

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah Untuk memperoleh keuntungan (profit oriented), menjaga kelangsungan hidup dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik. Salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya yaitu membeli dan menjual barang dagangan sehingga pendapatan pokoknya diperoleh dari penjualan barang dagangan. Persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam perusahaan dagang, dimana manfaat utama dari persediaan adalah terlindunginya perusahaan dari kejadian dan gangguan yang tidak terduga dalam bisnis, dimana dengan melakukan penumpukan persediaan juga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kenaikan permintaan secara tiba-tiba (Warren, 1999:362).

Dalam mencapai tujuan setiap organisasi bisnis tersebut, salah satu bagian yang penting adalah bidang akuntansi. Karena bidang akuntansi ini merupakan pemberi jasa informasi ekonomi dan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dan stakeholder. Bagi manajemen, peran informasi akuntansi ini adalah untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam berbagai aktivitas untuk perbaikan dan pengembangan usaha pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dan bagi stakeholder, dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam kepentingan masing-masing stakeholder tersebut.

Bidang akuntansi ini sangat luas komponennya, secara garis besar bidang akuntansi dapat dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu Akuntansi Keuangan (Financial Accounting) dan Akuntansi Manajemen (Managerial Accounting).

Akuntansi Keuangan merupakan suatu proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk kepentingan pihak internal yaitu manajemen perusahaan dan eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor, pemegang saham, badan-badan pemerintah, masyarakat, dan lain-lain. Akuntansi Manajemen adalah disiplin ilmu yang berkenaan dengan penggunaan informasi akuntansi oleh para manajemen dan pihak-pihak internal lainnya untuk keperluan penghitungan biaya produk, perencanaan, pengendalian dan evaluasi, serta pengambilan keputusan.

Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi. Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Tujuan akuntansi persediaan adalah untuk menentukan laba rugi periodik (*income determination*) yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi dan menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca.

Secara umum persediaan adalah bahan atau barang yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. Sebagai salah satu asset penting dalam perusahaan karena mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan penting untuk mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan.

Menurut PSAK No.14 (IAI, 2007:128) dinyatakan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dagang meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14.2) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai.

Dalam buku Panduan Praktis SAK (2012:152) dinyatakan bahwa penentuan nilai persediaan di akhir tahun buku akan berpengaruh secara langsung terhadap penentuan harga pokok penjualan selama tahun tersebut. Hal ini karena nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan didapatkan dari hasil alokasi sejumlah biaya barang yang tersedia untuk dijual (yang merupakan jumlah dari persediaan awal dan pembelian tahun berjalan).

Berkaitan dengan jenis persediaan menurut PSAK ini, perusahaan membutuhkan jasa akuntansi untuk memproses data-data dari transaksi berbagai jenis persediaan agar dapat menghasilkan informasi tentang aktivitas persediaan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, akun persediaan ini sangat penting karena persediaan ini merupakan aset perusahaan yang sangat besar kontribusinya dalam penciptaan income.

Pada laporan keuangan perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar. Persediaan barang dagang adalah persediaan yang langsung dijual kepada konsumen tanpa proses lebih lanjut. Demikian halnya dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi,

penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

PT Intraco Penta, Tbk Cabang Manado bergerak dibidang kontruksi sebagai distributor alat berat yang berlokasi di JL. A.A.Maramis, Kairagi Dua Kayuwatu Manado – Sulawesi Utara. PT Intraco Penta, Tbk Cabang Manado dituntut untuk selalu meningkatkan pelayanan terhadap customer untuk bisa meraih pangsa pasar alat berat dan suku cadang (*spare parts*) di indonesia. PT Intraco Penta, Tbk Cabang Manado sebagai distributor alat berat di indonesia dan juga penyedia *spare parts*. Perdagangan *spare parts* alat berat telah menjadi unit usaha yang penting dari PT Intraco Penta, Tbk Cabang Manado.

PT Intraco Penta, Tbk Cabang Manado juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, terkadang dalam pencatatan ataupun perlakuan akuntansi belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah diterapkan dan digunakan selama ini sehingga perusahaan enggan untuk mengganti metode lama dengan metode baru yang sesuai dengan standar yang berlaku sebenarnya.

Dalam PSAK No.14 dijelaskan mengenai perlakuan akuntansi untuk persediaan, ruang lingkup yang dapat di golongkan sebagai persediaan, pengukuran persediaan, biaya-biaya yang mempengaruhi persediaan, dan juga mengenai pengungkapan persediaan.

Mengingat bahwa dalam persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Akuntansi Persediaan *Spare Parts* Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 Pada PT Intraco Penta, Tbk Cabang Manado”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan *spare parts* pada PT Intraco Penta, Tbk Cabang Manado?
2. Apakah metode pencatatan dan penilaian persediaan *spare parts* yang diterapkan di PT Intraco Penta, Tbk Cabang Manado telah sesuai dengan PSAK No.14?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan *spare parts* di PT Intraco Penta, Tbk Cabang Manado.
2. Untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan *spare parts* di PT Intraco Penta, Tbk Cabang Manado dengan PSAK No.14.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai pencatatan dan penilaian persediaan sparepart berdasarkan PSAK No.14.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi PT Intraco Penta, Tbk Cabang Manado yang bergerak di bidang usaha perdagangan *spare parts* alat berat mengenai metode pencatatan dan penilaian yang benar dan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK No.14.
3. Bagi Politeknik kiranya dapat menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan tentang penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan *spare parts* di kemudian hari sebagai upaya penyempurnaan.

BAB II